

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menua merupakan suatu proses natural, Proses menua akan terjadi pada semua sistem tubuh manusia dan tidak semua sistem tubuh akan mengalami kemunduran pada waktu yang sama (Fatmawat dan Imron, 2017). Proses penuaan dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Fungsi organ tubuh pada lanjut usia (lansia) yang mengalami penurunan diantaranya adalah penurunan fungsi sensori. Penurunan fungsi sensori yang umum terjadi pada lansia salah satunya yaitu terkait pendengaran (Stanley & Beare, 2002). Penurunan sensoris berupa gangguan pendengaran dapat berdampak pada kehidupan lansia dari berbagai aspek, diantaranya dalam hal berhubungan dengan orang lain, menghindari bahaya, ataupun dalam mendengarkan musik dan suara (Miller, 2012).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) telah memperkirakan bahwa saat ini terdapat 360 juta (5,3%) orang di seluruh dunia mengalami gangguan pendengaran, 328 juta (91%). Prevalensi gangguan pendengaran akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2013). Menurut survei dari *Multi Center Study* (MCS), Indonesia merupakan salah satu dengan prevalensi tertinggi dalam gangguan pendengaran yaitu 4,6% (Tjan dkk, 2013). Gangguan pendengaran dengan angka tertinggi ditemukan pada kelompok usia  $\geq 75$  tahun sebesar 36,6%,

disusul dengan kelompok usia 65-74 tahun sebesar 17,1%, kelompok usia 55-64 tahun sebesar 5,7%, serta kelompok usia <55 tahun sebesar 6,1%.

Dampak fungsional dan komplikasi dari gangguan pendengaran berpengaruh pada pemahaman dalam berbicara, gangguan komunikasi, kebosanan aptis, rendah diri atau rasa malu, isolasi sosial atau menarik diri dari aktivitas sosial dan isolasi yang berlebih dapat menimbulkan efek psikologis dan fisik serta ketakutan dan kecemasan yang berhubungan dengan bahaya keamanan lingkungan (Widyanto, 2014).

Berdasarkan jenis kelamin penurunan pendengaran lebih cepat terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini juga dihubungkan dengan kadar hormon estrogen dan androgen yang semakin rendah maka semakin mudah timbul penurunan pendengaran. Pada lansia hal lain yang sering berkontribusi terhadap penurunan pendengaran adalah terdapatnya serumen di dalam saluran telinga luar. Kekakuan silia telinga dan kandungan keratin yang tinggi pada serumen menyebabkan mudahnya terjadi obstruksi yang menghalangi hantaran suara ke dalam telinga (Siti dan Purwita, 2015).

Penurunan kemampuan mendengar biasanya dimulai pada usia dewasa tengah, yaitu usia 40 tahun. Penurunan kemampuan mendengar pada lansia tersebut terjadi sebagai hasil dari perubahan telinga bagian dalam. Seperti halnya rusaknya koklea atau reseptor saraf primer, kesulitan mendengar suara bernada tinggi (presbikusis), dan timbulnya suara berdengung secara terus menerus (tinnitus). Sistem vestibular bersama-sama dengan mata dan proprioceptor membantu dalam mempertahankan keseimbangan fisik dan tubuh. Gangguan pada sistem vestibular dapat

mengarah pada pusing dan vertigo yang dapat mengganggu keseimbangan (Mauk, 2010).

Solusi yang dapat dilakukan dalam penanganan untuk mengatasi gangguan persepsi sensori: pendengaran dengan diskusi toleransi terhadap beban sensori seperti bising, batasi stimulus lingkungan cahaya, suara, aktivitas, jadwalkan waktu harian dan waktu istirahat (SIKI, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk memilih karya tulis ilmiah dengan judul: Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori: Pendengaran

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori: Pendengaran Di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: pendengaran Di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: pendengaran di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

2. Menegakan diagnosis keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: pendengaran di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
3. Melakukan perencanaan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: pendengaran di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
4. Melakukan tindakan keperawatan dengan maslah keperawatan gangguan persepsi sensori: pendengaran di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
5. Mengevaluasi dengan maslah keperawatan gangguan persepsi sensori: pendengaran di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

#### **1.4 Manfaat Asuhan Keperawatan**

Dari asuhan keperawatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo Jurusan Keperawatan Prodi DIII Keperawatan dengan membuat asuhan keperawatan pada lanjut usia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: pendengaran.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa

Asuhan keperawatan ini sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh selama dipendidikan dengan mengaplikasikanya pada

kenyataan baik di lapangan di institusi pelayanan kesehatan maupun panti serta untuk menambah wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

## 2. Institusi keperawatan

Hasil asuhan keperawatan ini dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai literatur tambahan yang telah didapat dan juga sebagai bahan pertimbangan asuhan keperawatan lebih lanjut tentang gangguan pendengaran persepsi sensori: pendengaran.

## 3. Bagi klien

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penderita gangguan pendengaran tentang penyakit yang di derita dan cara penanganannya.

